

HARI PERTAMA ASPD JENJANG SMP

Disdikpora Sebut Sekolah Serius Terapkan Prokes

YOGYA (KR) - Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) jenjang SMP yang digelar mulai Senin (5/4) merupakan pertama kalinya peserta didik dalam satu kelas melakukan tatap muka di sekolah. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogya bahkan menyebut pihak sekolah serius dalam menerapkan protokol kesehatan (prokes).

Pelaksana Harian (Plh) Kepala Disdikpora Kota Yogya Dedi Budiono, menyebut sejak dari kedatangan siswa, aturan transit menunggu ujian hingga kepulangan, tidak pernah lepas dari prokes. "Saya lebih menyoroti ke prokes bahwa pantauan kami masing-masing sekolah luar biasa. Sangat serius dan di atas standar," tandasnya, kemarin.

Menurutnya, kesungguhan dalam menerapkan prokes selama digelar tatap muka di sekolah, bukan persoalan mudah. Petugas harus bekerja ekstra guna menghindarkan potensi kerumunan siswa. Sehingga pekerjaan itu

pun dinilai cukup melelahkan. Oleh karena itu, Dedi berharap pihak sekolah tetap konsisten dan tidak lengah karena ASPD masih akan digelar hingga Kamis (8/4) mendatang.

Dedi menilai, ASPD memiliki tujuan yang cukup penting guna merekam, memetakan hingga memotret hasil pembelajaran jarak jauh atau daring yang sudah digelar selama satu tahun belakangan. "Makanya memang harus digelar secara tatap muka guna memastikan bahwa soal itu dikerjakan sendiri oleh siswa. Kalau digelar online, kami jadi tidak bisa menjamin soalnya dikerjakan secara mandiri,"

imbuhnya.

Selain bagi jenjang SMP, ASPD juga akan digelar bagi siswa kelas VI jenjang SD. Hanya, teknisnya tidak berbasis komputer melainkan manual atau berbasis kertas dan pensil, yang akan digelar pada 24, 25, dan 27 Mei 2021 mendatang. Di samping memotret hasil pembelajaran daring, ASPD juga akan digunakan untuk seleksi ke jenjang berikutnya.

Sementara itu, Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogya kemarin juga memantau pelaksanaan ASPD di sejumlah SMP negeri. Disiplinnya penerapan prokes oleh sekolah juga diacungi jempol oleh jajaran Forpi Kota Yogya. Meski demikian, selama pemantauan sempat ditemukan permasalahan jaringan internet di SMPN 15 dan SMPN 4 Kota Yogya. Akan tetapi hal itu dapat diatasi dan tidak berpengaruh terhadap hasil pekerjaan siswa. **(Dhi)-d**

DUBES INDIA SILATURAHMI SULTAN

Tawarkan Beasiswa di Bidang IT dan Kesehatan



KR-Riyana Ekawati

H E Manoj Kumar Bharti (kanan) usai bersilaturahmi dengan Sri Sultan Hamengku Buwono X.

YOGYA (KR) - Duta Besar (Dubes) India untuk Indonesia, H E Manoj Kumar Bharti bersilaturahmi dengan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, di Gedhong Wilis Kompleks Kepatihan, Senin (5/4). Dalam pertemuan itu Dubes India menawarkan kerja sama diantaranya pemberian beasiswa penuh di bidang teknologi informatika dan pendidikan keperawatan.

"Kami tawarkan beasiswa penuh di bidang IT bagi generasi muda DIY. Selain itu, kami juga akan menyediakan berbagai jenis beasiswa dan short course. Dimana setiap tahunnya ada ratusan program beasiswa dari Pemerintah India untuk Indo-

nesia. Untuk DIY sendiri ada 64 jenis beasiswa yang kami sediakan dan tidak dipungut biaya sama sekali," kata HE Manoj usai bersilaturahmi dengan Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Dijelaskan, tidak hanya beasiswa dari tingkat sarjana maupun pascasarjana saja, namun pihaknya juga menyediakan 500 jenis pelatihan pendek atau short course. Program-program itu dipilih karena sangat penting untuk mendukung kerja sama antara DIY dan India. Sehingga bisa menjadikan kedua belah pihak bisa saling mendukung secara diplomatik.

"Saya lihat DIY adalah tempat yang nyaman, dengan masyarakat yang

masih kental memiliki budaya, serta merupakan daerah dengan kesadaran pendidikan tinggi. Fasilitasnya juga sangat mendukung, sehingga ide program ini sangat cocok," ungkapnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Perizinan dan Penanaman Modal (DPPM) DIY, Agus Priyono mengungkapkan, Gubernur DIY Sri Sultan HB X memberi lampu hijau terkait dengan adanya kerja sama tersebut. Sultan menekankan tentang pentingnya menjalin kerja sama dengan India. Karena DIY dan India perlu saling mendukung untuk lebih berkembang.

"Ada beberapa hal digarisbawahi oleh Sultan pada pertemuan tadi. Di antaranya tentang beasiswa keperawatan yang sudah bersertifikat penyetaraan semi internasional. Dalam program beasiswa kesehatan tersebut, diharapkan nantinya para perawat sudah mengantongi commonwealth, bukan hanya sekedar ijazah sekolah saja. Ini tentu akan mempermudah langkah para penerima beasiswa untuk mengaplikasikan ilmunya secara luas," tegas Agus. **(Ria)-d**

INDEKOS MASUK SASARAN PENDATAAN KELUARGA Walikota Imbau Warga Kedepankan Keterbukaan

YOGYA (KR) - Proses pendataan keluarga di Kota Yogya sudah mulai bergulir dengan menyasar sedikitnya 97.242 keluarga. Walikota Yogya Haryadi Suyuti pun mengimbau setiap warga yang tinggal di Yogya agar mengedepankan keterbukaan.

Menurut Haryadi, hasil pendataan keluarga sangat berarti bagi ketepatan sasaran pembangunan. Oleh karena itu, siapa pun yang tinggal dan menetap di Kota Yogya meski bukan penduduk asli harus bersedia untuk didata.

"Jangan pernah ada yang menutup diri. Jika sedang berhalangan, maka agendakan waktu lain untuk bisa



KR-Ardhi Wahdan

Walikota Yogya menjalani pendataan keluarga di ruang kerja.

didata. Saya juga berharap supaya semuanya dijawab dengan jujur," tandasnya usai menjalani pendataan, Senin (5/4).

Kendati sasaran utama

pendataan tersebut ialah keluarga namun jangkauannya dapat diperluas. Termasuk di dalamnya warga indeks baik yang tinggal di asrama daerah, kos

mandiri, menyewa rumah maupun pondok pesantren. Hal ini karena warga indeks merupakan bagian dari entitas keluarga.

Di samping itu, guna memperlancar proses pendataan, dirinya meminta jajaran muspika yang terdiri dari kemantren, koramil dan polsek untuk ikut mendukung dan memperlancar pendataan. Jika ada permasalahan teknis yang dialami oleh petugas pendata, maka aparat harus mampu mencari solusi. "Kepentingan pendataan ini bukan hanya untuk pemerintah tetapi semua warga. Ke depan banyak program pemerintah yang harus tepat sasaran," tandas Haryadi. **(Dhi)-d**

Di DIY Selalu Muncul Permasalahan Tenaga Kerja

YOGYA (KR) - Pemda DIY siap bersinergi dan berkolaborasi dengan BPJS Ketenagakerjaan. Karena sebagai daerah setingkat provinsi, meskipun memiliki wilayah yang kecil tetapi persoalan ketenagakerjaan selalu muncul. Selain itu terkait ketenagakerjaan, keterbatasan wilayah DIY berpengaruh pada skala usaha yang ada.

"Terkait ketenagakerjaan tidak lepas dari kondisi geografis. Walaupun wilayah kami kecil, soal ketenagakerjaan tetap ada masalah, justru malah dinamis. Karena itu kami siap melakukan kolaborasi, karena kami yakin tidak bisa sendirian mengatasinya," kata Wakil Gubernur DIY, Sri Paduka Paku Alam X saat menerima audiensi Direktur Keuangan BPJS Ketenagakerjaan, Asep Rahmat Suwandha di Gedhong Pare Anom, Kompleks Kepatihan, Senin (5/4).

Dikatakan, saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa persaingan semakin ketat. Kondisi itu menjadikan kesempatan kerja di DIY sangat terbatas. Bahkan dari data penilaian yang dilakukan oleh pemerintah pusat, produktivitas ketenagakerjaan di DIY dinilai sangat rendah. Hal ini dikarenakan persentase self employed lebih banyak dibandingkan pekerja formal.

"Kami tentu berharap, mudah-mudahan persoalan yang ada walau kecil, bisa teratasi dengan baik dan ada perubahan ke arah yang lebih baik. Karena itu, yang menjadi ide atau pemikiran dari BPJS Ketenagakerjaan, kita siap membantu. Itu semua pasti akan membawa manfaat bagi kami," ungkap Wagub.

Dalam kesempatan yang sama, Direktur Keuangan BPJS Ketenagakerjaan, Asep Rahmat Suwandha mengungkapkan kedarangannya kali ini selain

bersilaturahmi, juga memperkenalkan diri sebagai Direktur Keuangan BPJS Ketenagakerjaan yang baru. Menurutnya, optimalisasi penyelenggaraan jaminan ketenagakerjaan perlu mendapat pula dukungan dari pemerintah daerah.

"Kami berharap kolaborasi dan sinergi dengan Pemda DIY ke depannya bisa lebih intens lagi. Apalagi kami sudah mulai masuk ke sektor informal, dan Yogya memiliki cukup banyak jumlah pekerja di sektor informal," jelasnya.

Dikatakan Asep, maksudnya BPJS Ketenagakerjaan ke sektor informal bertujuan agar seluruh angkatan kerja tercover jaminan kecelakaan kerja maupun kematian. **(Ria)-d**

PRM Badran Salurkan Paket Sembako

YOGYA (KR) - Pimpinan Ranting Muhammadiyah Badran Cabang Jetis Kota Yogyakarta, bakti sosial dalam rangka peduli Covid-19 dengan membagikan 100 paket sembako, masker dan hand sanitizer kepada perwakilan takmir masjid dan warga Badran terdampak Covid-19, di Kompleks Masjid Al-Husna PRM Badran Kota Yogyakarta, Minggu (4/4).

Ketua PRM Badran Riyadi, mengatakan bansos ini merupakan salah satu bentuk kepedulian PRM bersama Lazismu PWM DIY, Lazismu PDM Kota Yogyakarta, UMY dan UAD kepada warga masyarakat Badran yang terdampak Covid-19. Selain itu juga memberikan edukasi sehingga masyarakat mengikuti imbauan pemerintah

agar tetap melakukan kegiatan di rumah dan menerapkan protokol pencegahan penyebaran Covid-19.

"Bentuk perhatian ini diharapkan agar seluruh masyarakat dapat sedikit tercukupi kebutuhan sehari-hari dan tetap meningkatkan ibadah, menjaga kesehatan, memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun di air mengalir," ujar Riyadi. **(Feb)-d**



DPRD KOTA YOGYAKARTA

SUARA WAKIL RAKYAT

JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP.(0274) 540650

Mimpi Mewujudkan 'Food Estate' di Kota Yogya

YOGYA (KR) - Dalam salah satu amanatnya, Bung Karno menyampaikan bahwa urusan pangan adalah urusan mati dan hidupnya suatu bangsa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya persoalan pangan bagi bangsa, terlebih di masa pandemi Covid-19. Kota Yogya dengan segala kondisinya pun selayaknya mewujudkan *food estate* atau lumbung pangan.

Anggota Fraksi PDI Perjuangan DPRD Kota Yogyakarta Antonius Fokki Ardiyanto SIP, menilai penyelenggaraan pangan sudah diatur melalui UU 18/2012 tentang Pangan. Di dalamnya dijabarkan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam penyediaan pangan dengan melibatkan peran serta masyarakat. "Luas wilayah Kota Yogya hanya 32,5 kilometer persegi. Lahan pertanian juga banyak beralih menjadi permukiman. Tapi itu bukan berarti kita tidak bisa mewujudkan *food estate*," paparnya, Senin (5/4).

Tahun 2020, lanjut Ketua DPN Repdem Bidang Tani dan Nelayan ini, lahan sawah di Kota Yogya tersisa 52,3 hektare dengan produksi beras 494,38 ton pertahun. Jika dibandingkan dengan kebutuhan pangan untuk penduduk Kota Yogya sebanyak 435.936 jiwa, maka tidak akan sebanding. Hal ini karena kebutuhan pangan mencapai 99,5 ton perhari atau 36.317,5 ton pertahun. Oleh karena itu kebutuhan pangan banyak disuplai dari kabupaten lain maupun luar DIY.

Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan di Kota Yogya sudah sepatutnya pemerintah melakukan serangkaian program untuk meningkatkan cadangan pangan guna

Antonius Fokki Ardiyanto SIP
Fraksi PDI Perjuangan DPRD Kota Yogyakarta



KR-Istimewa

memenuhi kebutuhan masyarakat. Konsep ketahanan pangan tersebut bukan hal mustahil dapat di-topang dengan *food estate* meski skala lokal. "Kondisi faktual di Kota Yogya yang memang sudah tidak banyak lagi hamparan sawah maka pengembangan *food estate* semestinya harus dimodifikasi dengan kecerdasan dan komitmen politik yang kuat dari Pemkot," tandas anggota Komisi B ini.

Fokki pun mengusulkan tujuh aspek untuk mewujudkan *food estate* untuk menopang ketahanan pangan melalui modifikasi program. Ketujuh aspek tersebut ialah pembebasan pajak bumi dan bangunan bagi lahan pertanian, membeli hamparan sawah di luar kota, penguatan program kampung sayur, kelola temak di tiap rumah, pemanfaatan lahan kosong untuk beternak dan bersayur, bangun lumbung pangan di tiap kampung, dan penelitian di bidang tani untuk kesinambungan hayati.

Tujuh aspek tersebut sudah mencakup proses pra produksi, produksi, penanganan pasca produksi, pemanfaatan hingga pemasaran. Sehingga harus terintegrasi dalam satu sistem agar terjadi perputaran ekonomi untuk mewujudkan ketahanan pangan dengan menyajikan sumber pangan tersedia, terdekat dan terjangkau masyarakat secara berkesinambungan.

"Dengan tujuh program itu mimpi mewujudkan *food estate* bukan hal yang mustahil bila ada komitmen politik yang kuat dari Pemkot. Ini juga akan menjadi program unggulan untuk Pilkada 2024 mendatang," tandasnya. **(Dhi)-d**



PIMPINAN DAN SIVITAS AKADEMIKA
FAKULTAS KEDOKTERAN, KESEHATAN MASYARAKAT, DAN KEPERAWATAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA

mengucapkan belasungkawa yang sedalam-dalamnya atas meninggalnya



Dr. dr. Radjiman

Dekan Periode 1985 - 1991
Dosen Departemen Histologi dan Biologi Sel
Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan UGM

pada hari Minggu, 4 April 2021 pukul 06.16 WIB dalam usia 89 tahun
di RSUP Dr. Sardjito dan telah dimakamkan pukul 12.00 WIB
di pemakaman Kuncen.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Almarhum atas seluruh dedikasinya selama ini untuk pengembangan FK-KMK UGM.

Semoga almarhum diberikan tempat terbaik disisi-Nya dan keluarga yang ditinggalkan diberikan kekuatan dan ketabahan.

                    

08112573111